

Strategi Pemberdayaan Sentra Industri Konveksi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan**Putri Maisarohtussa'diyah *****M. Ridwan Basamalah ******Satria Putra Utama *******Email: Puttrymai1105@gmail.com****Universitas Islam Malang*****Abstract***

The strategy for empowering the convection industry center in an effort to improve the welfare of the people in Tritunggal Village is as well as empowering the convection industry center to improve people's welfare, through human resources in the environment around Tritunggal Village. Tritunggal Village, Babat District, Lamongan Regency is one of the locations with quite a lot and adequate convection industrial centers. With a total of 154 convection industry businesses as of February 24 2022, as well as the production of children to adult clothing, uniforms, screen printing and embroidery that have been made or received to order. Focusing on the middle-class convection industry center named "Jaya Makmur" owned by "Ahmad Rosyidi" and the Home Industry-scale convection industry center named "WWC Collection" owned by "Wahyu Widodo". Therefore, with the existence of sufficient industrial centers, it is the main focus in research that aims to find out and describe the strategies, constraints, and benefits or role of empowering the convection industry center in an effort to improve people's welfare in Tritunggal Village, Tritunggal District, Lamongan Regency. . By using qualitative research methods through observation, interview and documentation techniques, with key informant participants, supporting informants and evaluator informants, as was done in Tritunggal Village with a predetermined period of time. So that the strategy applied to each convection has its own characteristics and characteristics, through the creativity and innovation of each owner to maintain and develop the convection industry center in its market segment, as the "Jaya Makmur" industrial center has a focus on Embroidery, while the convection industry center "WWC Collection" has a focus on screen printing to produce a product. Each industrial center also has constraints on its own scale or market segment, as the middle-class industrial center "Jaya Makmur" has constraints in technology, which is increasing year by year as the age of the technology used increases, so it requires maintenance and even changes in technology as needed. Meanwhile, the constraints faced by the convection industry center for the "WWC Collection" Home Industry class are one's interest in working in the realm of screen printing, price competition, and quality to maintain the industry in its market segment. Meanwhile, the benefits generated by each convection industry center have a positive impact, especially for the people of Tritunggal Village and its surroundings to support the economy and individual living standards, thereby increasing people's welfare.

Keywords: *Empowerment Strategy, Convection Industry Center, Community Welfare.*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata yang menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Tetapi pada dasarnya industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkuat struktur perekonomian nasional dalam rangka perkembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat.

Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang industri konveksi. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan income keluarga.

Untuk mengembangkan sektor industri konveksi tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia memiliki peran penting sebagai potensi penggerak seluruh aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan harus bisa menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja adalah dengan memberikan perhatian berupa motivasi kerja kepada karyawannya. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan, adalah bagaimana karyawan dapat mengerjakan pekerjaannya tanpa ada tekanan.

Selain itu, salah satu indikator penunjang sumber daya manusia adalah pendidikan dan keterampilan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan secara langsung maupun tidak langsung bisa diartikan menambah pengetahuan tentang cara atau strategi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan dan keahlian tenaga kerja tampaknya terkait dengan pengalaman dan pelatihan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok, maupun pendapatan nasional.

Tritunggal merupakan salah satu desa dengan sentra industri konveksi yang cukup banyak. Usaha industri yang ada di desa Tritunggal yakni dengan jumlah 154 usaha industri konveksi di desa Tritunggal pertanggal 24 februari 2022 (Data Badan Pusat Statistik Lamongan) . Produk yang dihasilkan mulai dari pakaian jadi anak-anak hingga orang dewasa. Industri konveksi yang berdiri didominasi oleh home industri, hal ini dikarenakan dalam pendiriannya modal yang diperlukan tidak terlalu besar sehingga siapapun dengan mudah membuka usaha konveksi.

Keberadaan konveksi ini membuka peluang lapangan usaha karena sebagian besar karyawan yang bekerja adalah ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dapat membantu pemasukan keluarga bagi ibu rumah tangga. Karyawan laki-laki pun turut andil namun hanya sebagian kecil. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan latar belakang diatas maka penulis memilih **“Strategi Pemberdayaan Sentra Industri Konveksi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”** sebagai judul dari penelitian ini.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Strategi

Manajemen strategi adalah apa yang dilakukan manajer untuk mengembangkan strategi organisasi. Untuk dapat mengetahui lebih rinci mengenai pengertian strategi, berikut ini merupakan beberapa dari pengertian strategi menurut para ahli, yakni:

1. Bussinnes dictionary
Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah.
2. Gluueck dan Jauch
Strategi adalah program yang luas untuk mencapai tujuan organisasi, berarti bagaimana cara melaksanakan misi organisasi. Kata “program” dalam definisi tersebut mencerminkan peranan yang aktif, sadar, rasional yang dilakukan oleh para manajer dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi menetapkan arah yang terpadu dari berbagai tujuan dan membimbing penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk menggerakkan organisasi ke arah tujuan tersebut.
3. Griffin
Mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan berlangsungnya organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Strategi yang dibuat oleh perusahaan dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok strategi yaitu:

1. Corporate Strategy menunjukkan arah keseluruhan strategi perusahaan dalam arti apakah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, atau strategi pengurangan usaha serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan yang terdapat di dalam perusahaan.
2. Bussines strategy merupakan strategi yang dibuat pada level bussines unit, divisi atau product-level dan strateginya lebih dikenakan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam suatu industri atau segmen pasar tertentu.
3. Funcional strategy merupakan strategi yang dibuat oleh masing- masing fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dibandingkan pesaing sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing.

Strategi melalui berbagai tahapan daam prosesnya, secara garis besar strategimelalui tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan Strategi
2. Implementasi Strategi
3. Evaluasi

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003 dalam Anwas 2014:49).

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut (Sulistiyani, 2004:80).

Menurut Suhartini dkk (2005:28) sasaran penerima program pemberdayaan adalah warga kampung dengan kategori Keluarga miskin di mana penyusunan rencana kegiatan, seleksi, dan penyusunan skala prioritasnya, ditentukan berdasarkan aspirasi dan dimusyawarakan oleh warga masyarakat kampung itu sendiri.

Banyak proses yang harus dilalui untuk membuat program pemberdayaan berhasil mencapai tujuan, proses tersebut berupa tahapan- tahapan pemberdayaan yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004:82).

Pendekatan pemberdayaan pada awalnya terpusat pada perubahan sosial dan organisasi yang dibutuhkan bagi masyarakat agar mampu memegang kendali. Ini akan mendukung:

1. Peningkatan kesejahteraan jangka waktu panjang yang berkelanjutan.
2. Peningkatan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat dan kelompok dengan penghasilan kecil.
3. Peningkatan penggunaan sumber-sumber pengembangan secara efektif dan efisien.
4. Program pengembangan dan pemberian pelayanan yang lebih efektif, efisien dan terfokus pelanggan.
5. Proses pengembangan yang lebih demokratis.

Home Industri

Home Industri atau biasa disebut industri rumah tangga tergolong dalam kategori usaha kecil yang di kelola keluarga. Dimana usaha kecil menurut UU No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang ini.

Terdapat perbedaan dalam mengklasifikasikan usaha kecil dalam mengukur skala usaha kecil ini diantaranya :

1. Dalam Undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil menyebutkan bahwa usaha ini merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki omset atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp1 miliar dan memiliki asset atau kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Serta dalam UU ini disebutkan bahwa usaha kecil bersifat independen dan tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar serta dapat berbadan hukum dan boleh tidak.
2. Biro Pusat Statistik (BPS) Biro Pusat Statistik mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu (1) usaha mikro atau industri rumah tangga dengan pekerja kurang dari 5 orang, (2) usaha atau industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5- 19 orang, (3) usaha atau industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, dan (4) usaha atau industri besar dengan

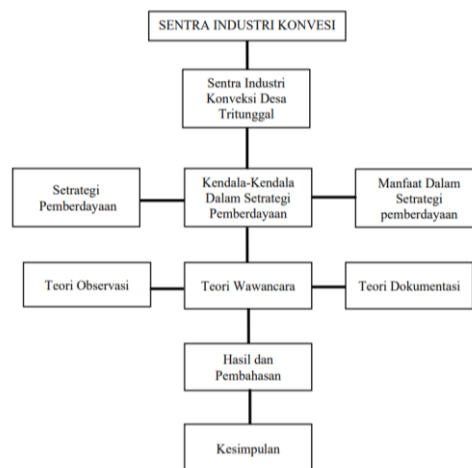
pekerja 100 orang atau lebih. Karena itu, usaha kecil identic dengan industri kecil dan industri rumah tangga.

3. Menteri Negara Koperasi Menteri Negara Koperasi dan PKM, selain mengacu pada UU Nomer 9/1995 tentang usaha kecil, juga memiliki batasan sendiri untuk kategori usaha menengah, yaitu asset yang dimiliki antara Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar. Begitu juga dengan bank Indonesia, institusi ini mengacu UU itu untuk mendefinisikan usaha kecil, namun untuk skala usaha mikro dan menengah, terdapat batasan yang khusus. Sedangkan Bank dunia (World Bank) mendefinisikan usaha makro sebagai usaha dengan jumlah pekerja samaatau kurang dari 20 orang, sementara usaha menengah adalah usaha dengan pekerja 20 hingga 150 orang dan asset, diluar tanah dan bangunan, sama atau kurang dari US \$ 500 ribu.

Pendapatan

Menurut Afrida pendapatan rumah tangga adalah penghasilan seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga/keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian dilakukan di desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2022 – Februari 2023.

Partisipan

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Berikut ini adalah daftar informan yang mungkin nantinya bisa didapatkan di Konveksi di desa tritunggal.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Strategi Sentra Industri Konveksi

Berdasarkan hasil dapat dipahami bahwa dalam terbentuknya sebuah sentra industri pastinya memiliki strategi, tentunya dalam manajemen strategi sebagaimana manajemen strategi adalah suatu upaya manajer atau pemilik untuk mengembangkan, mempertahankan dan menjalankan dari terbentuknya tim atau organisasi tersebut. Strategi dalam sebuah organisasi atau industri yang memiliki tingkat hirarki tertentu pastinya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan pengelolaan sebuah produk dalam bidang usaha, sebagaimana untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. Selain itu juga strategi juga mempengaruhi sebuah industri atau usaha dalam daya saing pasar yang ada pada ranah atau skala tingkatan usaha tersebut, oleh sebab itu dalam rangkaian tersebut menjadi terciptanya kerangka kerja untuk memmanajemeni sebuah usaha yang telah berdiri dan bergerak dalam bidang produksinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki atau mendapatkan peranan yang penting dari terbentuknya sebuah industri, khususnya dalam sentra industri konveksi yang memiliki pasarnya tersendiri, berdasarkan hal tersebut persaingan sebuah strategi menjadi alat perang utama dalam sebuah pemasaran produk, yang hal tersebut bergantung kepada kreativitas dan inovasi dari masing-masing pemilik atau kepala industri.

Secara khusus strategi yang diterapkan pada kedua sentra konveksi yaitu “Jaya Makmur” dan “WWC Collection” mendapatkan perannya masing-masing dalam segmen pasarnya. Sebagaimana pada Sentra industri konveksi “Jaya Makmur” yang dimiliki oleh “Ahmad Rosyidi” dapat dipahami yakni menggunakan jenis strategi “Corporate Strategy”, berdasarkan penjelasan bahwa strategi tersebut lebih menekankan terhadap arah keseluruhan yang diterapkan pada sebuah usaha, demi pertumbuhan dan stabilitas suatu industri yang digerakkan. Perihal tersebut dapat dipahami dari penjelasan pemilik sentra industri konveksi “Jaya Makmur” yang menyatakan usaha tersebut ingin dipertahankan dalam skalanya, selain dengan menerapkan sistem kekeluargaan pada lingkungan tersebut khususnya untuk menghapus sebuah kesenjangan dalam komunitas, juga untuk menjadikan dalam lingkungan tersebut nyaman untuk bekerja. Bekerja dengan suasana tanpa kesenjangan kelas-kelas dan tanpa adanya kecanggungan yang terbentuk menjadikan hal tersebut poin atau titik fokus tersendiri dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang optimal dan berkepanjangan. Tentunya dalam sebuah produk yang dihasilkan sangatlah mempengaruhi kriteria dalam suatu industri khususnya konveksi, namun dalam pasarnya konveksi “Jaya Makmur” yang berfokus terhadap pembuatan bordir (embroidery) memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap lingkungannya. Oleh karena itu dengan menerapkan “Corporate Strategy” menurut penulis memiliki nilai yang lebih, selain efisien dalam penerapannya industri tersebut juga sangat membutuhkannya, karena dalam skala industri tingkat menengah memiliki tantangan tersendiri untuk mempertahankan kestabilan dan pertumbuhannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam sentra industri skala menengah strategi yang diterapkan oleh “Jaya Makmur” memiliki keefektifan yang sangat signifikan dalam ranahnya, selain bertahan dalam persaingan bordir juga harus bertahan dalam menjaga keberlangsungan industri tersebut untuk tetap hidup dan berjalan dalam jangka yang panjang.

Sedangkan dalam skala industri kecil (home industry) yang dimiliki oleh “Wahyu Widodo” bernama “WWC Collection” dapat dimasukkan pada kategori “Business Strategy” dan “Functional Strategy”. Dapat dijelaskan bahwa “Business Strategy” merupakan jenis strategi yang dibuat pada skala bisnis satuan (business unit) atau divisi (product-level), jenis tersebut dipahami berfokus pada sebuah strategi untuk meningkatkan posisi bersaing suatu industri pada hasil produk dan jasa yang dibuat oleh suatu usaha tersebut pada segmen pasarnya. Sedangkan “Functional Strategy” dapat dipahami yaitu suatu strategi yang dibuat untuk fungsi organisasi perusahaan, sebagaimana berfokus pada tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dalam bidang persaingan sebuah produk, jadi dapat dimengerti bahwa strategi tersebut lebih mengutamakan dalam keunggulan suatu produk dan jasa yang ditawarkan untuk persaingan pasarnya. Kategori tersebut dapat dipahami pada penjelasan yang telah dipaparkan di atas, sebagaimana industri rumahan yang dimiliki oleh “Wahyu Widodo” banyak

menerapkan dalam bekerja tidak melakukan penekan yang lebih terhadap tenaga kerja, bekerja tanpa tekanan merupakan hal positif untuk sebuah kesehatan mental, dengan Kesehatan mental terjaga tersebutlah yang akan melahirkan suatu produk yang optimal, dan pengerjaan secara optimal tersebut dapat menghasilkan kualitas produk secara lebih. Sehingga dapat meningkatkan posisi bersaing sebuah industri dalam pasarnya, oleh karenanya dalam strategis tersebut memasuki dalam jenis “Business Strategy”.

Selain strategi untuk mempertahankan tingkat persaingan dalam pasarnya industri rumahan tersebut juga menerapkan jenis “Functional Strategy”, strategis tersebut yang berfokus terhadap menciptakan kompetensi pada persaingan sebuah produk dan jasa pada pasarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sesuai penjelasan pemilik dalam mempertahankan industrinya dalam persaingan lebih mengutamakan kualitas sebuah barang, Keunggulan sebuah produk dapat menjadikan kriteria tersendiri pada sebuah industri dengan mengutamakan kualitas produk, dalam menghadapi kualitas sebuah produk pastinya memiliki tantangan tersendiri sebagaimana hal tersebut tidak akan terealisasi tanpa adanya usaha dalam sebuah industri, sebuah dukungan terutama dari tenaga kerja merupakan poros utama untuk menghasilkan kualitas suatu produk, dan selain dukungan dari tenaga kerja juga ketelitian dan kecermatan pemilik dalam menilai barang menjadikan peran utama juga untuk terciptanya sebuah produk yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan “Functional Strategy” industri tersebut sangatlah efisien untuk mempertahankan usaha agar tetap bergerak dan berkembang pada pasarnya, oleh karenanya strategi-strategi yang diterapkan oleh industri konveksi dan sablon “WWC Collection” memiliki peran dan pondasi utama untuk mempertahankan industri yang telah berjalan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan strategis merupakan fondasi utama dalam terbentuk, berjalan, dan bertahannya sebuah sentra industri, oleh karenanya dengan menerapkan hal tersebut dibutuhkan pemahaman yang lebih terhadap kondisi yang dialami. Sentra industri khususnya “Jaya Makmur” dan “WWC Collection” secara tidak langsung menerapkan strategi yang telah penulis jelaskan di atas, sebagaimana jenis-jenis strategi tersebut memiliki perannya tersendiri jika diterapkan pada kondisi yang telah menentukan. Konveksi “Jaya Makmur” dengan memfokuskan strateginya dalam mempertahankan industrinya pada skala menengahnya dengan membawa hasil produksi bordir (embroidery) dan konveksi “WWC Collection” dengan memfokuskan posisi bersaing serta mengutamakan sebuah kualitas produk menjadi karakteristik tersendiri dari masing-masing industri. Oleh karenanya peranan sebuah strategi juga memiliki fungsi yang sangat efisien jika setiap industri memahami masing-masing kondisi yang dialami, peranan tersebut menjadikan sebuah industri mengetahui harus bagaimana dan seperti apa menghadapi sebuah kondisinya sehingga dapat meningkatkan kuantitas sebuah perusahaan yang sedang berjalan ataupun bertahan pada pasarnya.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sentra Industri Konveksi

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu fokus utama tersendiri dalam penulis merupakan poin khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sebagaimana telah dijelaskan dan dipaparkan dalam kajian teori, pemberdayaan merupakan salah satu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang membutuhkan, dengan mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk melakukan suatu hal yang belum pernah dilakukannya. Hal tersebut masuk dalam kondisi yang positif bagi seseorang dengan diberdayakannya seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih tinggi, sebagaimana untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi berkembang dan mandiri dalam kepribadiannya. Serta pemberdayaan tersebut pastinya mengarah kepada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik dan berwawasan lebih luas, oleh karena dapat membuat individu atau masyarakat memiliki atau mendapatkan ketrampilan yang lebih bagus. Berdasarkan hal tersebut adapun yang dilakukan oleh sentra industri konveksi “Jaya Makmur” dan “WWC Collection” merupakan peranan yang sangat

dibutuhkan untuk terciptanya atau terbentuknya pemberdayaan individu maupun masyarakat sekitar, dengan membangun sebuah industri yang artinya membuka sebuah lahan baru bagi tenaga kerja untuk memperbaiki atau bahkan menabuh perekonomian yang telah ada. Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan nilai tersendiri dalam peranannya.

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa adanya industri konveksi “Jaya Makmur” yang menurut pemilik sesuai pemaparan pada bab wawancara menghasilkan bahwa industri yang telah memasuki skal industri menengah membawa dampak sangat positif bagi khalayak umum khususnya masyarakat sekitar yang merasa sangat terbantu dalam segi perekonomian maupun kualitas hidupnya. Sebagaimana dengan terbentuknya industri tersebut banyak pekerja yang dari lingkungan sekitar dan luar lingkungan mendapatkan sebuah pekerjaan cukup ideal dan efisien untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, disamping industri “Jaya Makmur” membuka lapangan pekerjaan juga memfasilitasi pelatihan bagi individu yang ingin belajar lebih dan menjadi pekerja tetap. Dengan membawahi fasilitas tersebut menjadikan industri tersebut memiliki poin lebih dalam memberdayakan masyarakat untuk mengarah kepada kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik dan positif, disamping hal tersebut juga ada beberapa hal yang sangat efisien dalam memberdayakan masyarakat dengan didukungnya fasilitas cukup khususnya dalam budaya bordir (embroidery) menjadikan industri “Jaya Makmur” memiliki karakteristik dan pasarnya tersendiri dalam persaingan industri konveksi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran industri konveksi “Jaya Makmur” dalam pemberdayaan masyarakat sangat bernilai positif dan efektif untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat.

Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh home industry “WWC Collection” juga memiliki beberapa poin tersendiri, sebagaimana telah dipaparkan dalam bab wawancara terhadap pemilik yang banyak melakukan pemberdayaan kepada tetangga rumah atau dapat disebut lingkungan masyarakat dalam skala kecil yakni lingkungan sekitarnya memiliki dampak positif yang sangat efisien. Dengan membuka lahan atau lapangan pekerjaan dalam skala tertentu, tentunya dapat memberdayakan individu sekitar dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dan kualitas individu yang dibutuhkan, oleh karenanya memiliki peranan dalam ranahnya juga merupakan hal yang sangat positif bagi industri maupun lingkungan. Dengan menerapkan sistem gotong royong dalam pemberdayaan masyarakat tentunya membawa dampak mental masing-masing individu kearah yang lebih meningkatkan kualitas hidup individu, jadi dapat dipahami bahwa tanpa adanya tekanan mental dalam sebuah pekerjaan membuat pekerjaan tersebut terasa lebih ringan dan bersahabat bagi individu yang merasakannya, sehingga dapat menjadi pengalaman dan kemandirian masyarakat semakin berkembang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan home industry “WWC Collection” mendapatkan kelas dan ranahnya sendiri, dengan membawa produk konveksi dan sablonnya.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adapun sebuah pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kedua sentra industri tersebut memiliki dan mendapat peranya masing-masing dalam skala dan ranahnya, khususnya dalam lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan membawa strategi yang menjadi sebuah karakteristik setiap sentra industri dapat dikatakan peranan tersebut memiliki dampak sangat positif, khususnya dalam perkembangan dan meningkatkan taraf hidup setiap individu yang ikut berperan didalamnya. Selain mendapat keahlian baru juga mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat atau setiap individu dapat dilihat dari pengaruh yang ada dilingkungannya mulai hal terkecil hingga besar pembelajaran dan pengaruh akan selalu ada. Dengan peningkatan kualitas hidup tentunya akan selalu berpengaruh terhadap penghasilan dan perbaikan setiap individu dilingkungannya, sehingga didalam sebuah industri juga akan mendapatkan suatu yang positif terhadap pengembangan industri secara efektif dan efisien bergantung dengan strategi pemberdayaan yang dilakukan didalamnya. Dapat dipahami keefektifan dan

keefisienan suatu industri bergantung terhadap strategi pemberdayaan yang diterapkan, maka akan terfokus dan membawa kepada produk yang dihasilkan sehingga dapat menarik minat pelanggan secara lebih, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah.

Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Sentra Industri Konveksi

Pastinya dalam lingkup terbentuknya suatu industri tidak akan lepas dengan namanya pendapatan, karena selain memberdayakan sumber daya manusia juga menuntun kepada sebuah hasil, adapun hasil tersebut dari segi meningkatnya taraf hidup manusia juga dalam segi finansial, kedua hal tersebut tak akan pernah terlepas dari kendali suatu industri yang telah terbentuk. Oleh karenanya adapun peran dari sentra industri konveksi “Jaya Makmur” dan “WWC Collection” pastinya memiliki sebuah upaya untuk meningkatkan pendapatan karyawan yang diberdayakan didalamnya, berdasarkan hal tersebut adapun yang dihasilkan dari kedua sentra industri konveksi yakni, tentunya sebuah pendapatan yang diperoleh dari setiap karyawan tersebut memiliki perbedaan karena, jika dalam suatu pekerjaan performa individu memiliki kesan yang bagus dan profesionalitas adapun pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat, dan hal tersebut juga bergantung terhadap apa yang dikerjakannya. Akan tetapi jika pendapatan dalam pekerjaan tersebut memiliki dampak yang negatif atau mengecewakan pelanggan pastinya suatu industri akan mengalami penurunan perolehan, hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan karyawan yang bekerja didalamnya. Oleh karenanya pendapatan suatu industri sangat bergantung dengan performa kerja karyawan yang diberdayakan dan tentunya dari strategi serta inovasi yang dimiliki kepala industri, bergantung dengan suatu keadaan tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi semua pendapatan yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut tentunya upaya yang terus dilakukan oleh setiap sentra industri untuk menuntaskan perolehan karyawan pastinya tidak lepas dari pengelolaan yang diterapkan didalamnya.

Usaha untuk meningkatkan pendapatan karyawan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan khususnya setiap sentra industri yang telah berdiri. Dapat dipahami bahwa dengan meningkatnya pendapatan juga akan mengurangi jumlah pengangguran. Karena, masyarakat yang tidak memiliki penghasilan sama sekali akan mendapatkan upah atau pendapatan jika mau bekerja disetiap sentra industri konveksi tersebut. Pendapatan akan mampu memberikan kehidupan yang baik bagi setiap orang terutama untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pendapatan akan memudahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan cara bekerja disetiap sentra industri konveksi tersebut. Selain itu setiap karyawan atau tenaga kerja yang sedang bekerja disetiap sentra industri konveksi tersebut juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan begitu mereka mampu mensejahterakan keluarganya dan meningkatkan perekonomiannya dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja disetiap industri konveksi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adapun usaha untuk meningkatkan pendapatan karyawan dari masing-masing industri, tentu kembali bergantung kepada tingkat kerasnya sebuah usaha secara optimal dari masing-masing individu yang ikut berperan dan andil dalam sentra industri konveksi tersebut, semakin baik usaha para karyawan semakin baik juga pendapatan yang dihasilkan oleh suatu industri, dan akan kembali lagi kepada karyawan untuk meningkatkan pendapatan khususnya perekonomian yang dibutuhkan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan pada masing-masing sentra industri konveksi memiliki nilai positif bagi lingkungan sekitar, terutama masyarakat yang mendapat dampak positif dalam segi perekonomian, kesejahteraan, dan taraf hidup yang semakin meningkat.

2. Meningkatkan minat kerja individu dalam pemberdayaan sentra industri konveksi yang memiliki cirikhas dan karakteristik melaluikreativitas yang dimiliki pemimpin dalam mengemangkan sentra industri konveksi, sebagaimana dengan hasil pemberdayaan yang dilakukan banyak menghasilkan individu masyarakat yang dapat membangun usaha perlengkapan konveksi setelah bekerja didalam industri tersebut.
3. Kedua sentra industri konveksi yang memiliki peranan atau segmen pasar tersendiri yang pastinya memiliki kendala dan kesulitan dialami, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sentra industri konveksi kelas menengah “Jaya Makmur” memiliki kendala untuk mempertahankan, terus berkembang, dan meningkatkan segmen pasar dalam kelasnya. Sedangkan,
4. Industri skala kecil (Home Industry) “WWC Collection” memiliki kendala dalam persaingan harga dan kualitas produksi yang harus dipertahankan bahkan harus terus berkembang dalam segmen pasar yang dijadikan fokus dalam pencapaiannya.
5. Berdasarkan hal tersebut yang akhirnya akan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan perkenomioan dan taraf hidup sumber daya manusia dalam masyarakat, sehingga dengan tingkat perekonomian yang mencukupi akan melahirkan kesejahteraan yang terjamin dalam lingkungannya.

Saran

Bersadarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pada penelitian selanjutnya, khususnya dalam mempertimbangkan permasalahan mengenai kinerja dan pemberdayaan dalam sentra industri konveksi. Sedangkan adapapun saran lainnya yakni:

1. Dapat menjadi sebuah referensi untuk perkembangan penelitian dalam ranah sentra industri konveksi yang memiliki fokus dalam bidang sablon dan bordir untuk perbaikan dimasa mendatang.
2. Memberi perhatian lebih terhadap tenaga kerja khususnya ibu rumah tangga atau pekerja yang masih pemula secara signifikan dan optimal supaya potensi yang dimiliki individu lebih tereksplor dan berkembang serta teraktualisasi dengan baik.
3. Membuat kerja sama yang lebih kuat dan erat antara tenaga kerja dan pemilik industri agar melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam memperluas dan menghadapi persaingan pasar industri konveksi.
4. Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam meningkatkan perkembangan sentra industri konveksi yang akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan lebih luas.
5. Dapat mengidentifikasi secara lebih perihai perkembangan usaha sentra industri konveksi di Desa Tritunggal maupun lainnya untuk menguraikan masalah-masalah perihai sentra industri konveksi yang ditemui dan diteliti, yang akhirnya dapat memberikan solusi baru pada penelitian berikutnya.

Referensi

- Agrinata, Ridho. “Prospek Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam Di Kecamatan Mandau-Duri)” Skripsi, Jurusan Ekonomi islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018
- Agus, Subardi Manajemen Pengantar, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001
- Arianto, Yusuf CK. Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan tepat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Fahmi, Irham. Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi, Bandung: Alfabeta, 2013
- Fred R dan David. Manajemen Strategi: konsep-konsep, Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Herdiansyah, Haris. Metode Penelitian Kualitatif (untuk ilmu-ilmu sosial), Jakarta: Salemba Humanika 2012

- Instruksi Presiden No. 10 tentang pemberdayaan usaha menengah, tahun 1999
- Keputusan Presiden, No.99, tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan, tahun 1998
- Kuncoro, Mudjarad. Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Laporan Kinerja Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019
- Laporan Kinerja Koperasi Usaha Kecil Menengah, 2018
- Manullang, M. Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta:Gajah Mada University perss, 2012
- Marliyah, “Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) studi kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara” (Disertasi, Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2020) h. 5
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakary 2002
- Muhammad Syahbudi dan Muhammad Arif, “Strategi Pengembangan Program Studi Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Akreditasi” dalam Jurnal AlMasharif Januari-Juni 2019
- Muliawa, Jasa. Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis, Yogyakarta: Banyu Media, 2008
- Mutharoh Lailatul, Siti. “Usaha Home Industri Kerupuk Kiloan Dalam MeningkatkanPerekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam(Studi Kasus Kerupuk Bawang Di Kecamatan Rengat)” Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019
- Peraturan Pemerintah No. 32 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil, 1998
- Saefullah, Kurniawan (ed) Pengantar Manajemen, Jakarta: Pranadamedia Group, 2010
- Sedarmayanti, Manajemen Strategi, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharto Edi, Memberdayakan Masyarakat, Bandung: PT.Refika Aditama, 2005
- Sulustiani, Ambar Teguh, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sri Wening dan Sicilia Savitri. 1994. Dasar Pengelolaan Usaha Busana. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Yanti Silvi Novri, Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019
- Putri Maisarohtussa'diyah (*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA
- M. Ridwan Basamalah (**) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA
- Satria Putra Utama (***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA